

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DISCOVERY
DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

¹Sahrizal Fahlawi, ²Rizka Eliza Pertiwi, ³Muhammad Sobri

¹⁻² Institut Agama Islam Nurul Hakim, Indonesia

³ Universitas Negeri Mataram, Indonesia

¹fahlawisahrizal@gmail.com ²rizkapertiwi11@gmail.com,

³msobri@unram.ac.id

Abstrak:

Islamic Religious Education (PAI) learning aims to equip students with knowledge, understanding and values originating from Islamic teachings. To achieve optimal results, teachers are expected to be able to develop learning models that support the achievement of learning objectives. One learning model that can be used is the inquiry discovery model, where students are given the opportunity to formulate problems and find answers to these problems. This article aims to explore the application of the inquiry discovery learning model in the context of Islamic religious education (PAI) as well as steps that can be taken by teachers to improve students' thinking abilities.

Keywords: *Model Pembelajaran, inquiry discovery, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor dominan dalam usaha memajukan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu membawa bangsa ini menuju pencapaian tujuan nasional, yakni kemajuan dalam

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

semua aspeknya.¹ Kehadiran pendidikan dalam kehidupan bangsa sangat penting, sehingga semua pihak dalam masyarakat berharap banyak terhadap mutu pendidikan kita dengan berbagai inovasi pembelajaran dalam semua tingkatan dan jalur pendidikan.² Inovasi pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam inovasi adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran.³ Pada pendekatan ini, siswa dianggap sebagai peserta didik yang harus mendapatkan pelayanan/fasilitas berupa layanan pembelajaran baik berupa penyediaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat, dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.⁴

Upaya guru di atas harus ditopang dengan berbagai kompetensi guru, seperti kemampuan menguasai dan memahami teori, penguasaan terhadap berbagai metode pembelajaran, kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, serta kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks teoritis, kemampuan-kemampuan tersebut tersimpul dalam empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.⁵ Dalam perspektif praktis, kemampuan guru dapat diwujudkan dalam melaksanakan pembelajaran secara ideal dengan didukung oleh kemampuan mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dilanjutkan

¹ Soraya, Zazak. "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2020): 81.

² Syahbana, Andrian, et al. "Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.2 (2024): 30.

³ Kaput, Krista. "Evidence for Student-Centered Learning." *Education evolving* (2018): 77.

⁴ Brush, Thomas, and John Saye. "Implementation and evaluation of a student-centered learning unit: A case study." *Educational technology research and development* 48.3 (2020): 100.

⁵ Kaendler, Celia, et al. "Teacher competencies for the implementation of collaborative learning in the classroom: A framework and research review." *Educational Psychology Review* 27 (2015): 536.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

dengan menetapkan langkah-langkah diagnosa terhadap kesulitan siswa, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan bakat, memperkuat dan memberdayakan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta lain-lain.

Semua rangkaian tugas dan fungsi guru di atas hanya dapat dilaksanakan ketika guru memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang dimulai dari kemampuan guru dalam memahami berbagai paradigma, strategi, metode, dan model pembelajaran, dengan bantuan dari guru dalam memberikan fasilitasi terhadap kegiatan belajar siswa.⁶ Pembelajaran yang baik harus mampu menghubungkan antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru.⁷ Dalam konteks ini, guru harus dapat mengupayakan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya interaksi dan kolaborasi antara kegiatan siswa dan guru.⁸ Bentuk-bentuk interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, seperti eksplorasi alam, inkuiri, dan tugas-tugas proyek berbasis masalah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan aktivitas pembelajaran yang hidup dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadian anak secara utuh.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kemampuan, dan kapasitas siswa dalam bidang ilmu-ilmu

⁶ Rahman, Abd. "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022): 8466.

⁷ Rusdin, Norazlin Mohd, and Siti Rahaimah Ali. "Amalan dan cabaran pelaksanaan pembelajaran abad ke-21." *International Conference on Islamic Civilization and Technology Management*. (2019): 76.

⁸Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 2099.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

agama Islam.⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI

ISI DAN PEMBAHASAN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk mencetak manusia-manusia yang beribadah kepada-Nya, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi.¹⁰ Kedua aspek tujuan pendidikan Islam ini, diharapkan menghasilkan hamba-hamba Allah yang berpengetahuan dan berkeahlian, yang dengannya ia dapat memakmurkan bumi dan memberikan manfaat bagi seluruh penghuni bumi,¹¹ yang memerlukan dan diperlukan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam dalam semua aspeknya, secara sistematis, melembaga dan terencana, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan ajaran Islam yang hanif dan universal.¹²

Secara etimologi, terdapat beberapa ahli yang memberikan pengertian pendidikan Islam. Pertama, ta'lim yang didefinisikan oleh Rasyid Ridla seperti dikutip Nata mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai suatu proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu¹³. Dalam al-

⁹ Tarihoran, Emmeria. "Guru dalam pengajaran abad 21." *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4.1 (2019): 58.

¹⁰ Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015):166.

¹¹ Warisno, Andi. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* (2021): 45.

¹² Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage* 4.2 (2019): 66.

¹³ Na Kazadayev, A., et al. "Mamlakatimizda Nemis Ta'lim Tizimini Joriy Qilishning Samaradorligi Tahlili." *Journal of new century innovations* 18.1 (2022): 129.ta, H. Abuddin. *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media, 2016, h. 14.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan kata ta'lim dari akar kata 'allama¹⁴, seperti surat al-Baqarah ayat 31; "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar." Dalam perspektif Abdal-Fattâh Jalâl, ta'lim pada ayat di atas menekankan tingginya kedudukan ilmu (pengetahuan) dalam Islam¹⁵. Ia menegaskan bahwa ta'lim adalah lebih luas daripada tarbiyah, karena ketika Rasulullah mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada kaum muslimin, beliau tidak sebatas pada upaya agar mereka dapat membaca, tapi lebih dari itu, yaitu membaca disertai penghayatan dan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab, dan amanah, penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), yang memungkinkan mereka menerima al-hikmah¹⁶.

Kata kedua yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah tarbiyah. Kata ini merujuk pada: (1) Rabbâ, yurabî, tarbiyyah yang berarti berkembang berdasarkan ayat al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39. Dari akar kata ini, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada anak didik¹⁷. (2) Rabbâ yurbî tarbiyyah, yang berarti tumbuh (nasha-a) dan menjadi besar atau dewasa. Dari kata ini, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menumbuhkan dan mendewasakan anak didik¹⁸. (3) Rabbâ yarubbû tarbiyyah yang berarti memperbaiki, merawat, memelihara,

¹⁴ Kazadayev, A., et al. "Mamlakatimizda Nemis Ta'lim Tizimini Joriy Qilishning Samaradorligi Tahlili." *Journal of new century innovations* 18.1 (2022): 129.

¹⁵ Ashurali, Mirzayev. "Hozirgi Kundagi Ta'lim Tizimida Onlayn Texnologiyalarga Asoslangan Metodni Ta'limga Joriy Qilishning Aktualligi." *Involta Scientific Journal* 1.13 (2022): 28.

¹⁶ Barakayevich, Qorayev Samaridin, and Allayorova Sarvinoz Baxtiyorovna. "Xalqaro dastur talabarlari asosida innovatsion ta'lim muhitini yaratish." *Fan, Ta'lim Va Amaliyotning Integratsiyasi* 1.02 (2021): 137.

¹⁷ Rosidin, Dedeng. "Al-Tarbiyah Meaning in Al-Qur'an and its Implication in Learning and Commentary Education Major in Arabic FPBS UPI." *Educare* 4.1 (2011): 45.

¹⁸ Rosidin, Dedeng. "Al-Tarbiyah Meaning in Al-Qur'an and its Implication in Learning and Commentary Education Major in Arabic FPBS UPI." *EDUCARE* 4.1 (2011): 67.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestariannya. Dari kata ini, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam merawat, memelihara, mengasuh, dan mengatur anak didik untuk mencapai kedewasaannya.¹⁹

Kata tarbiyyah dipopulerkan oleh 'Atîyah al-'Abrâshî²⁰ yang menurutnya mencakup seluruh aktivitas pendidikan, karena dalam kata itu tercakup seluruh upaya mempersiapkan anak didik mencapai kesempurnaan, mencapai kebahagiaan hidup, menyempurnakan akhlak, toleransi terhadap perbedaan, dan mempertinggi keterampilan. Sementara itu, ta'lim adalah bagian dari tarbiyah yang hanya mencakup ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman).²¹ Dalam pandangannya, tarbiyyah mencakup seluruh domain dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²² Kata ketiga yang digunakan dalam istilah pendidikan Islam adalah ta'dîb. Kata ini dipopulerkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang menyatakan bahwa kata ta'dîb lebih tepat digunakan terhadap pendidikan.²³ Ia menyatakan bahwa tarbiyyah lebih mengarah pada seluruh makhluk - manusia dan hewan - sedangkan ta'lim lebih luas cakupannya daripada tarbiyyah. Ta'lim disebutkannya sebagai suatu pengajaran yang tanpa di barengi dengan pengenalan yang lebih mendasar.²⁴ Ia menegaskan bahwa konsep tarbiyyah dan ta'lim

¹⁹Zolghadr, Khadijeh. "The concept of ta'lim and tarbiyah in Mutahhari's thought." (2019): 55.

²⁰Isroani, Farida. "Pentingnya Ide Pendidikan Athiyah Al-Abrasyi Bagi Sistem Pendidikan Islam Indonesia." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.2 (2023): 474

²¹ Pramita, Aldila Winda, et al. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* (2023): 83.

²²Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.3 (2022): 256.

²³ Syihabudin, Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6.2 (2019): 209.

²⁴ Nuraripah, Pia, Rahmatika Layyindah, and Fadhlul Rahman. "Konstruksi Pendidikan Moderat Melalui Pendidikan Kritis: Studi atas al-Talim wa Tarbiyah fi al-Islam Muthahhari." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 471.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

lebih dipengaruhi oleh Barat. Sedangkan ta'dib mencerminkan tujuan esensial pendidikan Islam, yaitu penanaman akhlak sebagai misi utama diutuskan Rasulullah ke muka bumi. Ia menegaskan bahwa orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan sekedar transfer of knowledge atau pun transfer of training, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi iman dan kesalehan; serta suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan.²⁵ Pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang, sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Disamping itu, Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah nilai-nilai Islam tentang manusia; hakikat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Sementara itu, tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja segala potensi seseorang (fitrah) secara optimal, sehingga ia berkembang menjadi seorang muslim yang baik.²⁶ Fitrah manusia yang dibawa sejak lahir itu hanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistemik, melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terencana dan teratur.

MODEL PEMBELAJARAN INKURI

²⁵ Rosyad, Abdul. "Terminologi Ta'dib dalam Perspektif Syed Mohammad Naquib Al-Attas." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1.10 (2022): 1186.

²⁶ Qurratuain, Fadhilah. "Istikhdam Al-Tariqah Al-Istiqraiyyah Fi Ta'lim Al-Tarakib Fi Al-Madrasah Al-Tsanawiyah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah 4 Jakarta." 89.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Pembelajaran Inkuri (Inquiry) berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan.²⁷ Inkuri secara luas merupakan suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.²⁸ Pembelajaran inkuri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara logis, kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁹ Pembelajaran inkuri menekankan pada pemecahan masalah. Pada model ini, peserta didik mengasah seluruh kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berfikir agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dituntut secara mandiri dan percaya diri untuk mengungkapkan segala apa yang didapatkannya dan diketahuinya sebagai pemecahan masalah.³⁰

Inquiry merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Inquiry, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Gulo menyatakan strategi inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa

²⁷Pedaste, Margus, et al. "Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle." *Educational research review* 14 (2018): 61.

²⁸Friesen, Sharon, and David Scott. "Inquiry-based learning: A review of the research literature." *Alberta Ministry of Education* 32 (2020): 12.

²⁹Panasan, Mookdaporn, and Prasart Nuangchalerm. "Learning outcomes of project-based and inquiry-based learning activities." *Online Submission* 6.2 (2019): 255.

³⁰Andrini, Vera Septi. "The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review." *Journal of Education and Practice* 7.3 (2016): 42.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry.³¹ Discovery learning adalah titik awal adanya strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan di perguruan tinggi yang mengemukakan konsep pembelajaran berbasis penemuan. Discovery learning, sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal discovery (penemuan pribadi).

PRINSIP-PRINSIPPEMBELAJARANINKURI Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.³² Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran,³³ tetapi sejauh mana peserta didik beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu.

Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan

³¹Balim, Ali Günay. "The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills." *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)* 35 (2018). 49

³²Kuhlthau, Carol C., Leslie K. Maniotes, and Ann K. Caspari. *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Bloomsbury Publishing USA, (2015): 78

³³ Bell, Thorsten, et al. "Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges." *International journal of science education* 32.3 (2010): 347.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

sekitarnya.³⁴ Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru atau pendidik bukan sebagai sumber belajar,³⁵ melainkan sebagai fasilitator atau pengatur lingkungan maupun pengatur interaksi itu sendiri.

Prinsip Bertanya

Tugas utama guru dalam menerapkan strategi ini adalah menjadi penanya yang baik bagi peserta didik. Artinya, bagaimana upaya yang harus dilakukan guru agar peserta didik menjadi kritis,³⁶ kemudian melontarkan pertanyaan-pertanyaan tajam. Di sisi lain guru juga harus menjadikan peserta didik penjawab yang baik. Dengan demikian, pertanyaan dari peserta didik yang satu dijawab oleh peserta didik yang lain, kemudian dilengkapi oleh guru.

Prinsip Belajar Untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think),³⁷ yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbic, maupun otak neokorteks.³⁸ Dengan demikian, pembelajaran inkuri merupakan pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

Prinsip Keterbukaan

³⁴Pedaste, Margus, et al. "Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle." *Educational research review* 14 (2015): 76.

³⁵ Kuhn, Deanna, et al. "The development of cognitive skills to support inquiry learning." *Cognition and instruction* 18.4 (2020): 423.

³⁶ Scanlon, Eileen, Stamatina Anastopoulou, and Lucinda Kerawalla. "Inquiry learning reconsidered: Contexts, representations and challenges." *Orchestrating inquiry learning*. Routledge, 2012. 30.

³⁷Säljö, Roger. "Learning about learning." *Higher education* 8.4 (1979): 451.

³⁸ Gervais, Simon, and Terrance Odean. "Learning to be overconfident." *The review of financial studies* 14.1 (2001): 1-2.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan.³⁹ Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuatu sesuai dengan perkembangan kemampuan logika maupun nalarnya.⁴⁰ Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis, dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN INKURI

Menurut Cleverly, sebagaimana dikutip oleh Abidin, beberapa karakteristik teori belajar inkuri adalah:⁴¹ (1) Kemampuan berpikir kritis: Teori belajar inkuri menuntut anak didik untuk berpikir kritis. (2) Memfasilitasi: Teori belajar inkuri senantiasa memfasilitasi anak didik dengan berbagai pertanyaan yang bersifat terbuka. (3) Fleksibel: Teori belajar inkuri merupakan model pembelajaran yang fleksibel dengan memberikan kebebasan siswa dalam memilih topik dan melaksanakan penelitian. (4) Berbasis pendekatan interdisipliner: Teori belajar inkuri berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. (5) Terbuka: Teori belajar inkuri didasari unsur intrinsik terbuka sebagai atribut memfasilitasi dengan syarat yang fleksibel. (6) Pemecahan masalah: Teori belajar inkuri senantiasa ditujukan agar siswa mampu memecahkan masalah. (7) Sebagai sumber belajar: Teori belajar inkuri dilaksanakan dengan melibatkan beragam sumber belajar. (8) Tanggung jawab pribadi: Teori belajar inkuri mendorong anak didik untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab atas kegiatan belajar yang dilakukannya. (9) Pengaturan sendiri: Teori belajar inkuri

³⁹Hartley, James. "Learning and studying: A research perspective." (2018), 6

⁴⁰Bereiter, Carl, and Marlene Scardamalia. "Rethinking learning." *The handbook of education and human development: New models of learning, teaching and schooling* 1 (1996): 483.

⁴¹Pedaste, Margus, et al. "Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle." *Educational research review* 14 (2015): 41.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

mengembangkan anak didik agar mampu belajar secara mandiri dengan penuh percaya diri.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN INKUIRI

Pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional, dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.⁴² Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:⁴³ (1) Orientasi: Langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan serta pentingnya topik dan kegiatan belajar. (2) Merumuskan masalah: Langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki tersebut menjadi masalah dalam strategi pembelajaran inkuiri yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan jawabannya. (3) Mengajukan hipotesis: Jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Mengumpulkan data: Aktivitas menangkap informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (4) Guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan. (5) Menguji hipotesis: Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Penting bagi siswa untuk mencari tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan berdasarkan data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. (6)

⁴²De Jong, Ton. "Technological advances in inquiry learning." *Science* 312.5773 (2017): 533.

⁴³ Delandshere, Ginette. "Assessment as inquiry." *Teachers College Record* 104.7 (2018): 184.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Merumuskan kesimpulan: Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, guru perlu menunjukkan pada siswa data yang relevan.

Discovery adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memfasilitasi siswa-siswanya menemukan sendiri berbagai informasi yang dibutuhkan.⁴⁴ Metode Discovery adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa anak didik sebagai subjek disamping sebagai objek pembelajaran. Metode discovery merupakan metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh berbagai sekolah,⁴⁵ yang mana berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, dan mengarahkan siswa lebih mandiri dan reflektif.⁴⁶ Discovery ini merupakan model pembelajaran dari sekian banyak model pembelajaran yang ada,⁴⁷ di mana penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa di mana ia diperlukan.⁴⁸ Dalam model ini, siswa didorong untuk berfikir sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Model ini membutuhkan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, namun hasil pembelajaran yang didapatkan sebanding

⁴⁴ Hammer, David. "Discovery learning and discovery teaching." *Cognition and instruction* 15.4 (1997): 485

⁴⁵ Balm, Ali Günay. "The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills." *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)* 35 (2009).

⁴⁶ Castronova, Joyce A. "Discovery learning for the 21st century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st century." *Action research exchange* 1.1 (2002): 12.

⁴⁷ Van Joolingen, Wouter. "Cognitive tools for discovery learning." *International journal of artificial intelligence in education* 10 (1998): 385

⁴⁸ Veermans, Koen. "Intelligent support for discovery learning." (2002): 23

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

dengan waktu yang digunakan.⁴⁹ Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan pengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut.⁵⁰ Strategi pembelajaran inkuri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dijumpai, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya: (1) Teori inkuri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.⁵¹ (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tidak membosankan.⁵² (3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik yang modern dengan menganggap belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁵³ (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.⁵⁴

⁴⁹Rahmawati, Leni, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 4.4 (2020): 1043.

⁵⁰Hidayat, Rio, and Alimir Alimir. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp N 3 Kinali Kabupaten Pasaman Barat." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.5 (2023): 775.

⁵¹Ratnaningrum, Dyah Ayu, Lise Chamisijatin, and Nur Widodo. "Penerapan pembelajaran guided inquiry untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu." *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 1.2 (2015).

⁵²Nababan, Damayanti, and Gresela Sihombing. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 932.

⁵³Agista, Hairunnisa, et al. "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1.1 (2023): 77-86.

⁵⁴Juhdy, Hairul. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Termokimia: Perubahan Entalpi di Kelas XI IPA-1 Semester I SMAN 1 Palibelo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2.2 (2022): 142.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Sementara itu, beberapa kekurangan pembelajaran inkuri adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan model teori belajar inkuri memerlukan kecerdasan peserta didik yang tinggi, jadi apabila peserta didik kurang cerdas maka hasil belajarnya akan kurang efektif.⁵⁵ (2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari guru apa adanya, karena peserta didik dituntut untuk bisa mandiri dan menemukan inti materi pelajaran.⁵⁶ (3) Guru dituntut untuk mengubah kebiasaan mengajar pada umumnya, yang biasanya menjadi pemberi informasi menjadi fasilitator dan motivator (pembimbing peserta didik dalam belajar).⁵⁷ (4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada siswa yang kurang aktif.⁵⁸ (5) Pemberian teori belajar inkuri kurang cocok untuk diaplikasikan pada peserta didik yang usianya masih muda semisal SD.⁵⁹ (6) Untuk kelas dengan jumlah yang banyak akan merepotkan guru.⁶⁰

Guru menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan proses *Inquiry Learning*. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baru, khususnya di Indonesia. Sebagai strategi baru, dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan

⁵⁵Agista, Hairunnisa, et al. "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1.1 (2023): 77.

⁵⁶Rahmadhani, Astary Desti, et al. "Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 14248.

⁵⁷ Bahriah, Sitti. "Meningkatkan Hasil Belajar Tema Tiga menjadi Penemu pada Pembelajaran IPA melalui Model Inquiry Siswa Kelas VI SD Inpres Bunne Kabupaten Barru." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4.1 (2021): 32.

⁵⁸Permana, Fendy Hardian, and Alimin Adi Waloyo. "Pendampingan Implementasi Hibryd Learning dengan Mengintegrasikan Inquiry Based Learning dan Google Classroom." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7.2 (2022): 147.

⁵⁹Arwani, Rachelita, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 1186-1195.

⁶⁰Arwani, Rachelita, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 1195.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

sebagai berikut:⁶¹ (1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir yang bersandarkan kepada dua aspek yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan pada hasil belajar, banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya. Memang, mengubah suatu kebiasaan bukanlah pekerjaan mudah apalagi sifat guru yang cenderung konvensional, sulit untuk menerima pembaruan-pembaruan. (2) Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, sebagai sumber belajar yang utama. Karena budaya belajar yang demikian sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Mereka akan kesulitan ketika diajak memecahkan suatu persoalan dan kesulitan disuruh untuk bertanya, demikian juga dalam menjawab pertanyaan. (3) Berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan active learning atau yang dikenal dengan CBSA, namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem Ujian Akhir Nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Hal ini tentu bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan. Guru akan menduakan hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran dengan menggunakan inkuiri sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, atau mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.

⁶¹ Depiqa, Elva. "Model Pembelajaran Inquiry Learning Pada Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 76 Rejang Lebong." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.7 (2022): 480.

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Islam

Penerapan model pembelajaran inquiry discovery dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan pada semua topik/materi pembahasan. Contohnya, penerapan model pembelajaran tersebut dapat dilakukan pada materi pembahasan Fiqh, khususnya submateri pembahasan zakat. Dengan demikian, penerapan ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁶² (1) Guru memberikan fasilitasi dengan memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan. Dengan menggunakan model tersebut guru benar-benar menjadi fasilitator dalam pembelajaran. (2) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pernyataan yang siswa ingin memahami secara mendalam materi zakat yang sedang dibahas. Kebebasan siswa dalam belajar memberikan siswa untuk memperkuat daya kreativitas dan imajinasi dalam memperkuat pemahaman tentang materi pembelajaran zakat. (3) Guru PAI melakukan interaksi dengan siswa yang mengarah pada upaya guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, memberdayakan rasa ingin tahu (curiosity), dan hal tersebut dapat melatih siswa untuk memperkuat daya pikirnya. Pada kasus di atas, guru PAI berusaha agar siswa dapat memahami materi pembahasan zakat dan submateri membahas zakat, definisi, ruang lingkup, jenis-jenis zakat, yang berhak menerima zakat. (4) Guru memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru menyediakan sumber belajar, berupa buku teks/referensi dan referensi lain yang membahas zakat, definisi, ruang lingkup, jenis-jenis zakat, yang berhak menerima zakat. Fasilitasi guru terlihat ketika ia menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan

⁶²Rahmawati, Leni, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 4.4 (2020): 1043.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

menggunakan model pembelajaran inquiry/discovery. (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencakup masalah yang dirumuskan siswa yang berkaitan dengan zakat di bawah bimbingan guru. Dalam hal ini guru melatih siswa untuk mampu merumuskan masalah yang muncul dan harus dibahas serta mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Kemampuan mencakup masalah sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengatasi berbagai persoalan hidup yang menghambat belajar. Dengan model ini guru mengembangkan model pembelajaran masalah.

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kemampuan, kapasitas siswa dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan sumber-sumber dasar Islam.

Strategi inkuri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh keyakinan diri.

Discovery learning adalah titik awal adanya strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan di perguruan tinggi yang mengemukakan konsep pembelajaran berbasis penemuan. Dengan metode ini, siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka bebas

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

menyelidiki dan menarik kesimpulan. Tebakan, intuisi, dan mencoba-coba (trial and error) hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan baru.

Dalam Strategi inkuri Discovery learning berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh keyakinan diri. (1) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pernyataan yang siswa ingin memahami secara mendalam materi yang sedang dibahas. (2) Guru PAI melakukan interaksi dengan siswa yang mengarah pada upaya guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, meberdayakan rasa ingin tahu. Guru memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru menyediakan sumber belajar. (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencakup masalah yang dirumuskan siswa yang berkaitan dengan zakat di bawah bimbingan guru. Dalam hal ini guru melatih siswa untuk mampu merumuskan masalah yang muncul dan harus dibahas serta mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan metode ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA (menggunakan MHRA)

Agista, Hairunnisa, et al. "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1.1 (2023).

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

- Andrini, Vera Septi. "The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review." *Journal of Education and Practice* 7.3 (2016).
- Arwani, Rachelita, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023).
- Arwani, Rachelita, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023).
- Ashurali, Mirzayev. "Hozirgi Kundagi Ta'lim Tizimida Onlayn Texnologiyalarga Asoslangan Metodni Ta'limga Joriy Qilishning Aktualligi." *Involta Scientific Journal* 1.13 (2022).
- Bahriah, Sitti. "Meningkatkan Hasil Belajar Tema Tiga menjadi Penemu pada Pembelajaran IPA melalui Model Inquiry Siswa Kelas VI SD Inpres Bunne Kabupaten Barru." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4.1 (2021).
- Balim, Ali Günay. "The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills." *Eurasian Journal of Educational Research (EJER)* 35 (2018).
- Barakayevich, Qorayev Samaridin, and Allayorova Sarvinoz Baxtiyorovna. "Xalqaro dastur talabalari asosida innovatsion ta'lim muhitini yaratish." *Fan, Ta'lim Va Amaliyotning Integrasiyasi* 1.02 (2021).
- Bell, Thorsten, et al. "Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges." *International journal of science education* 32.3 (2010).
- Bereiter, Carl, and Marlene Scardamalia. "Rethinking learning." *The handbook of education and human development: New models of learning, teaching and schooling* 1 (1996).

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

- Brush, Thomas, and John Saye. "Implementation and evaluation of a student-centered learning unit: A case study." *Educational technology research and development* 48.3 (2020): 79-100.
- Castronova, Joyce A. "Discovery learning for the 21st century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st century." *Action research exchange* 1.1 (2002).
- De Jong, Ton. "Technological advances in inquiry learning." *Science* 312.5773 (2017).
- Delandshere, Ginette. "Assessment as inquiry." *Teachers College Record* 104.7 (2018).
- Depiqa, Elva. "Model Pembelajaran Inquiry Learning Pada Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 76 Rejang Lebong." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.7 (2022).
- Friesen, Sharon, and David Scott. "Inquiry-based learning: A review of the research literature." *Alberta Ministry of Education* 32 (2020).
- Gervais, Simon, and Terrance Odean. "Learning to be overconfident." *The review of financial studies* 14.1 (2001).
- Hammer, David. "Discovery learning and discovery teaching." *Cognition and instruction* 15.4 (1997).
- Hartley, James. "Learning and studying: A research perspective." (2018).
- Hidayat, Rio, and Alimir Alimir. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp N 3 Kinali Kabupaten Pasaman Barat." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.5 (2023).
- Isroani, Farida. "Pentingnya Ide Pendidikan Athiyah Al-Abrasyi Bagi Sistem Pendidikan Islam Indonesia." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.2 (2023).
- Juhdy, Hairul. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Materi Termokimia: Perubahan Entalpi di Kelas XI IPA-1 Semester I SMAN 1 Palibelo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2.2 (2022).

Kazadayev, A., et al. "Mamlakatimizda Nemis Ta'lim Tizimini Joriy Qilishning Samaradorligi Tahlili." *Journal of new century innovations* 18.1 (2022).

Kaendler, Celia, et al. "Teacher competencies for the implementation of collaborative learning in the classroom: A framework and research review." *Educational Psychology Review* 27 (2015).

Kaput, Krista. "Evidence for Student-Centered Learning." *Education evolving* (2018).

Kuhn, Deanna, et al. "The development of cognitive skills to support inquiry learning." *Cognition and instruction* 18.4 (2020).

Kuhlthau, Carol C., Leslie K. Maniotes, and Ann K. Caspari. *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Bloomsbury Publishing USA, (2015).

Nababan, Damayanti, and Gresela Sihombing. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023).

Nata, H. Abuddin. *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media, (2016).

Nurariyah, Pia, Rahmatika Layyinah, and Fadhlul Rahman. "Konstruksi Pendidikan Moderat Melalui Pendidikan Kritis: Studi atas al-Talim wa Tarbiyah fi al-Islam Muthahhari." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020).

Pedaste, Margus, et al. "Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle." *Educational research review* 14 (2018).

Panasan, Mookdaporn, and Prasart Nuangchalerm. "Learning outcomes of project-based and inquiry-based learning activities." *Online Submission* 6.2 (2019).

Pedaste, Margus, et al. "Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle." *Educational research review* 14 (2015).

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

- Permana, Fendy Hardian, and Alimin Adi Waloyo. "Pendampingan Implementasi Hibryd Learning dengan Mengintegrasikan Inquiry Based Learning dan Google Classroom." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7.2 (2022).
- Pramita, Aldila Winda, et al. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* (2023).
- Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.3 (2022).
- Qurratuain, Fadhilah. "Istikhdam Al-Tariqah Al-Istiqraiyyah Fi Ta'lim Al-Tarakib Fi Al-Madrasah Al-Tsanawiyah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah 4 Jakarta."
- Rahmadhani, Astary Desti, et al. "Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022).
- Rahman, Abd. "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022).
- Rahmawati, Leni, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 4.4 (2020).
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022).
- Rosidin, Dedeng. "Al-Tarbiyah Meaning in Al-Qur'an and its Implication in Learning and Commentary Education Major in Arabic FPBS UPI." *Educare* 4.1 (2011).

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

- Rosyad, Abdul. "Terminologi Ta'dib Dalam Perspektif Syed Mohammad Naquib Al-Attas." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1.10 (2022).
- Ratnaningrum, Dyah Ayu, Lise Chamisijatn, and Nur Widodo. "Penerapan pembelajaran guided inquiry untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu." *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 1.2 (2015).
- Rusdin, Norazlin Mohd, and Siti Rahaimah Ali. "Amalan dan cabaran pelaksanaan pembelajaran abad ke-21." *International Conference on Islamic Civilization and Technology Management*. (2019).
- Säljö, Roger. "Learning about learning." *Higher education* 8.4 (1979).
- Scanlon, Eileen, Stamatina Anastopoulou, and Lucinda Kerawalla. "Inquiry learning reconsidered: Contexts, representations and challenges." *Orchestrating inquiry learning*. Routledge, (2012).
- Soraya, Zazak. "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2020).
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015).
- Syihabudin, Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6.2 (2019).
- Syahbana, Andrean, et al. "Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3.2 (2024).
- Tarihoran, Emmeria. "Guru dalam pengajaran abad 21." *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4.1 (2019).

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri

Van Joolingen, Wouter. "Cognitive tools for discovery learning." *International journal of artificial intelligence in education* 10 (1998).

Veermand, Koen. "Intelligent support for discovery learning." (2002).

Warisno, Andi. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* (2021).

Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage* 4.2 (2019).

Zolghadr, Khadijeh. "The concept of ta'lim and tarbiyah in Mutahhari's thought." (2019).